

**PENGUATAN PENDAMPINGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN
KESEHATAN MASYARAKAT TERHADAP COVID-19
MELALUI KOMUNITAS KADER POSYANDU DELIMA
DI DESA GLANGGANG**

Siti Yumnah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Pancawahana Bangil, Indonesia

e-mail: sitiyumnah30@gmail.com

ABSTRACT

Health empowerment programs in the community currently need to be socialized so that the community can understand and maintain their respective health conditions. We are currently being tested with the emergence of coronavirus or cOVID-19 disease outbreak that first appeared in December 2019 in China and then spread in Indonesia last March. Implementing community health empowerment programs carried out by the Posyandu Delima cadre community in Sentono Sub-district of Glanggang has carried out community health empowerment programs well, such as clean and healthy behavior programs, mask making counseling, and immunization programs for toddlers. The purpose of this community service help is to educate all people to always maintain health by doing a clean and healthy lifestyle, by always maintaining the cleanliness of the environment and doing sports in the morning.

KEYWORDS: *Community Health Empowerment Program, Posyandu Delima Cadre Community, Sentono Sub-Village Glanggang*

| | | |
|-------------------------------|------------------------------|--------------------------------|
| Accepted: December 20 2020 | Reviewed: January 14 2021 | Published: February 15 2021 |
|-------------------------------|------------------------------|--------------------------------|

PENDAHULUAN

Dewasa ini rasanya tingkat kesehatan masyarakat Indonesia sejak adanya pandemi covid-19 mengalami penurunan. Hal ini menjadi masalah serius yang masih sulit untuk ditangani dan terpecahkan oleh bangsa Indonesia. Yang disoroti dari munculnya wabah covid-19 saat ini berdampak pada semua aspek kegiatan masyarakat seperti di bidang pendidikan yang tidak efektif akibat dari peliburan sekolah tatap muka atau yang disebut pembelajaran daring, pengangguran akibat terjadi PHK massal, kelaparan karena kebutuhan ekonomi

yang sulit dicari di masa pandemi, kesenjangan sosial yang minimnya bantuan dari pemerintah, lemahnya daya imunitas kesehatan dan yang lebih menghebohkan lagi banyak terjadi kriminalitas di tengah wabah corona yang semakin meningkat angka terpaparnya (Mulyono, 2017: 5).

Dalam perihal ini, program pemberdayaan masyarakat pada bidang kesehatan perlu dicoba dan diberdayakan dengan baik dan benar. Para oknum pemberdaya kesehatan haruslah dimulai dari pemangku kebijakan yakni aparatur negara (pemerintah), karyawan atau buruh, pengusaha, penyuluh kesehatan, kader komunitas desa, sukarelawan, mahasiswa, dosen, serta semua warga yang sekiranya mempunyai kemampuan yang dibutuhkan dalam melaksanakan pemberdayaan warga. Pertumbuhan ini menuntut seluruh pihak tercantum agen pemberdayaan agar dapat membiasakan dirinya. Mereka perlu mempunyai bermacam keahlian yang dibutuhkan dalam melakukan pemberdayaan serta penanganan kesehatan.

Hingga kini, sebetulnya sudah banyak dari bermacam golongan yang telah melaksanakan upaya pemberdayaan warga diberbagai bidang aktivitas semacam pemberdayaan ekonomi rakyat, pengentasan kemiskinan, pemberdayaan bagi kaum wanita, pemberdayaan masyarakat luas, pemberdayaan komunitas, tercantum pula pemberdayaan di bidang kesehatan, serta pemerintah juga pula turut andil dalam memfasilitasi serta mensukseskan program pemberdayaan tersebut. Tetapi, pantas dihargai dari bermacam upaya itu masih banyak sisi kelemahannya sebab belum matangnya opsi strategi pemberdayaan yang diambil. Banyak upaya pemberdayaan masyarakat hingga kini yang masih bersifat memberikan dorongan sosial, bertabiat kreatif, melestarikan ketergantungan, tidak bersifat kelanjutan, sehingga belum sanggup melepaskan masyarakat dari bermacam ketidakberdayaan. (Saparwadi, 2016: 6-7)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, masyarakat diberikan kemampuan untuk meningkatkan upaya kesehatan, yaitu pembangunan kesehatan harus bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk berinvestasi dalam pembangunan sumber daya masyarakat. Setiap orang memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam mencapai, memelihara dan meningkatkan situasi kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Pemerintah bertanggung jawab untuk memberi wewenang dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai bentuk pekerjaan kesehatan.

Dalam upaya mencapai kemandirian kesehatan, pemberdayaan masyarakat ialah faktor yang paling fundamental yang tidak dapat diabaikan

begitu saja. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan menjadi target utama dari promosi kesehatan. Masyarakat menjadi salah satu bagian dari strategi global promosi kesehatan pemberdayaan (*empowerment*) sehingga pemberdayaan masyarakat sangat berarti untuk dicoba supaya masyarakat sebagai sasaran utama yang mempunyai keinginan serta keahlian dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Pos pelayanan terpadu atau yang sering disebut posyandu ialah salah satu wujud upaya program pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat dibidang kesehatan, yang dikelola dan didirikan dari, oleh, buat, serta bersama masyarakat dalam pengadaan infrastruktur fasilitas kesehatan. Dari segi fungsinya, diharapkan posyandu mampu memberdayakan masyarakat sekaligus memberikan kemudahan kepada masyarakat yang sedang ingin memperoleh pelayanan kesehatan dasar guna mencegah kenaikan angka kematian ibu dan balita. (Isnayanti, 2019: 154)

Sementara dalam tulisan Dewi Ratna Juwita menjelaskan bahwa posyandu merupakan program yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Mengembangkan sumber daya manusia (SDM) sejak dini. Posyandu memiliki banyak program, diantaranya pelayanan gizi dan pelayanan kesehatan, yang dapat dijadikan sebagai bentuk pengembangan masyarakat untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. (Juwita, 2020: 1)

Posyandu Delima di Desa Glanggang, adalah salah satu lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang kesehatan yang dapat membantu memberdayakan masyarakat melalui pendampingan komunitas kader posyandu.

METODE PELAKSANAAN

Program pendampingan masyarakat ini memakai metode pendekatan *Asset based community development* (ABCD), penulis memakai metode ini sebab dalam metode ABCD ini kita diajak untuk melihat secara langsung apa yang ingin dibutuhkan oleh masyarakat, terkadang pengetahuan serta keahlian mereka terutama sumber daya alam dilingkungan yang bisa dimanfaatkan masih belum terekspose dan dikelola dengan baik, dan bahkan kerap terabaikan sebab tidak signifikan. (Albarret, 2013: 2)

Metode penelitian berdasarkan aset ABCD adalah metode tentang membuat suatu relasi, yakni menemukan suatu relasi yang sudah dilestarikan di lingkungan, dan membantu membangun hubungan baru dengan lingkungan sehingga menghasilkan sebuah manfaat atau aset yang dapat dibagikan dan dinikmati bersama. (Albarret, 2013: 5)

Pembangunan aset dimulai dengan komunitas atau organisasi pembelajaran untuk menghargai aset yang mereka miliki. Banyak komunitas yang mengabaikan nilai aset yang sudah mereka miliki. Belajar untuk mengidentifikasi sumber daya yang ada, dan kemudian mulai menganggapnya sebagai aset potensial yang terlibat dalam pengembangan dan implementasinya, hal itu merupakan pemahaman kunci dari metode tradisional pengembangan aset dan implementasi berbasis aset. (Dureau, 2013: 41)

Oleh karena itu, pendekatan berbasis aset merupakan kombinasi dari metode tindakan dan gagasan pengembangan. Dari sudut pandang pembangunan secara umum, pendekatan ini merupakan perubahan penting dan fundamental yang melibatkan semua aspek cara kita berpartisipasi dalam pembangunan dan implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Program PHBS bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi melalui jalur komunikasi terbuka, menciptakan suasana dan melakukan kampanye pemberdayaan masyarakat melalui metode advokasi, sehingga memberikan pengalaman belajar kepada individu, kelompok dan masyarakat sehingga dapat mewujudkan gaya hidupnya. Guna memelihara, melindungi dan meningkatkan kesehatan mereka.

Kemudian program PHBS yang dilakukan oleh komunitas kader Posyandu Delima di Dusun Sentono Kelurahan Glanggang adalah dengan melakukan promosi kesehatan yang membentuk sebuah gerakan yang bernama Gerakan masyarakat sehat (GERMAS), kemudian ada kegiatan sosialisasi mengenai makanan sehat, penggunaan sarana air yang bersih, dan sosialisasi mengenai kebersihan sanitasi lingkungan. Program perilaku hidup bersih dan sehat ini difokuskan pada kegiatan penyuluhan, dan demonstrasi mengenai pentingnya menerapkan pola hidup bersih dan sehat kepada semua masyarakat di Dusun Sentono Kelurahan Glanggang, Beji. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Posyandu Delima tepatnya disekitar halaman Kantor Kelurahan Glanggang.

Program perilaku hidup bersih dan sehat ini meliputi dua kegiatan utama yaitu cara mencuci tangan dengan baik dan setiap pagi melakukan senam sehat. Pada demonstrasi dan penyuluhan yang dilakukan di masyarakat, komunitas kader posyandu langsung dibekali dengan perlengkapan PHBS seperti sabun, handsanitizer, dan tempat cuci tangan di setiap posyandu. Maka

dari itu, menurut Rahmawati mengatakan bahwa Mencuci tangan dengan sabun adalah metode pencegahan Covid-19 yang dianggap efektif karena dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir dapat membersihkan kotoran dan debu yang menempel.



Gambar 1. Kegiatan mencuci tangan dengan sabun di Kelurahan Glanggang



Gambar 2. Kegiatan Senam Pagi di halaman Kelurahan Glanggang

Hasil dari kegiatan ini membuat masyarakat semakin sadar akan pentingnya kebiasaan hidup bersih dan sehat, serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan perilaku sehat. Hal ini terlihat dari evaluasi sosial dan pasca konsultasi PHBS. Dalam prosesnya, kita juga bisa melihat bahwa para pengikut memiliki rasa ingin tahu yang besar dan selalu bertanya. Selain itu, masyarakat terkait juga telah berkomitmen untuk menerapkan kebiasaan

hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

Oleh karena itu, tujuan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam melaksanakan dan membudayakan PHBS di lingkungan, khususnya untuk mengatasi masalah kesehatannya sendiri.

B. Penyuluhan Pembuatan Masker

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Posyandu Delima yang terletak di Dusun Sentono, Kelurahan Glanggang Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Sentono ini dimulai dari meminta perizinan terlebih dahulu kepada Gugus Tugas Covid-19 di Kelurahan Glanggang, Ketua Posyandu Delima, Bapak RT dan RW, serta masyarakat Dusun Sentono untuk melakukan penyuluhan mengenai pembuatan masker. Para Gugus Tugas Covid-19 di Kelurahan Glanggang dan Ketua Posyandu Delima telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya pihak kelurahan memberikan pengarahan lebih lanjut mengenai kegiatan pengabdian ini agar lebih baik kegiatannya tersebut bisa dilakukan bersama dengan para komunitas kader posyandu Delima yang akan ditentukan pelaksanaannya pada beberapa hari kedepan. Rencana dan tujuan program kerja dalam pembuatan masker ini kami sampaikan kepada para Gugus Tugas Covid-19 di Kelurahan Glanggang dengan sangat antusias dan disambut baik kehadirannya.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 5 hari yaitu dimulai pada tanggal 25 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 29 Agustus 2020. Adapun program-program yang dilaksanakan sebagaimana yang telah disusun oleh Peneliti adalah sebagai berikut:

| No. | Kegiatan | Tanggal Pelaksanaan | Sasaran |
|-----|---|---------------------|--|
| 1 | Sosialisasi pentingnya mematuhi protokol kesehatan salah satunya penggunaan masker ketika keluar rumah. | 25 Agustus 2020 | Masyarakat Dusun Sentono Kelurahan Glanggang |
| 3 | Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Masker kain | 26-28 Agustus 2020 | Masyarakat Dusun Sentono Kelurahan Glanggang |

| | | | |
|---|---|-----------------|--|
| | (Mendesain Pola Masker, Menggunting Pola Masker, Menjahit Masker, serta Pemasangan Karet Elastis Masker). | | |
| 5 | Pembagian masker kain kepada Masyarakat Dusun Sentono Kelurahan Glanggang | 29 Agustus 2020 | Masyarakat Dusun Sentono Kelurahan Glanggang |

Rencana daripada program ini adalah mensosialisasikan rencana tersebut sehingga rencana tersebut akhirnya dapat disetujui oleh ketua RT, mitra dan masyarakat sekitar, serta dapat dilaksanakan dengan tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sosialisasi yang dilakukan meliputi penyampaian latar belakang dan tujuan pelaksanaan rencana, hasil yang diharapkan, dan uraian/penjelasan teknis terkait rencana kerja.

1. Sosialisasi Pendahuluan.
2. Sosialisasi kepada Penjahit “BU IRA” (Mitra).
3. Sosialisasi kepada Ketua RT 19 RW 05 Dusun Sentono.
4. Sosialisasi kepada masyarakat Dusun Sentono.

Karena di masa pandemi ini ada batasan waktu untuk mengadakan perkumpulan, maka untuk kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan masker dilaksanakan dalam 5 hari yakni pada tanggal 25-29 Agustus 2020 dengan durasi kurang lebih 1 jam. Adapun rinciannya yakni sebagai berikut:

a. Sosialisasi Pembuatan Masker Kain.

Kegiatan ini dilaksanakan pada pekan ke II tepatnya hari Rabu tanggal 26 Agustus 2020 di Rumah Bapak M. Slamet selaku Ketua RT 19 RW 04 Dusun Sentono. Sosialisasi pembuatan masker kain dilakukan langsung oleh Komunitas Kader Posyandu Delima dengan didampingi oleh mitra yaitu Ibu Ira Nur Rohmi, dihadiri oleh kurang lebih 10 masyarakat Desa Semambung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pada kegiatan ini, Komunitas Kader Posyandu Delima dibantu oleh mitra mempresentasikan atau menceritakan langkah-langkah proses pembuatan masker kain dari mulai pembuatan pola masker sampai pada tahap akhir yakni pemasangan karet elastis pada masker.

b. Pelatihan Pembuatan Masker Kain Tahap I.

Setelah masyarakat diberikan bekal dan paham mengenai langkah-langkah proses pembuatan masker kain, keesokan harinya masyarakat diberikan pelatihan pembuatan masker kain tahap I oleh para komunitas kader posyandu Delima dan Mitra. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Agustus 2020 di tempat dan peserta yang sama dengan kegiatan sebelumnya. Pelatihan tahap I ini berupa pembuatan pola masker pada kain batik yang telah disediakan oleh komunitas kader posyandu Delima.



Gambar 3. Proses Pembuatan Masker Kain

Teknis pelaksanaan pada kegiatan ini yakni peserta pelatihan diberikan kain masing-masing berukuran 40x40 cm. Kemudian dibimbing oleh komunitas kader posyandu Delima dan mitra untuk proses pembuatan pola masker yang meliputi proses pengukuran, pembentukan serta pemotongan kain hingga terbentuk pola masker.

Kegiatan pelatihan pembuatan masker ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai proses pembuatan masker yang nantinya diharapkan agar masyarakat memiliki keterampilan membuat masker dan bisa dimanfaatkan untuk mendongkrak perekonomiannya di masa pandemi ini. Misalnya, membangun industri konveksi rumah tangga pembuatan masker, hal ini dirasa sangat menguntungkan bagi masyarakat mengingat kebutuhan masker sekarang ini sangatlah banyak. Selain itu manfaat lain dari mempunyai bekal

keterampilan membuat masker, masyarakat tidak perlu membeli masker karena mereka bisa membuatnya sendiri dari kain perca yang ada dirumah.

c. Pelatihan Pembuatan Masker Kain Tahap II.

Setelah diberikan pelatihan pembuatan masker kain tahap I mengenai pembuatan pola masker, keesokan harinya masyarakat diberikan pelatihan pembuatan masker kain tahap II oleh Komunitas Kader Posyandu Delima dan Mitra. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 Agustus 2020 di tempat dan dengan peserta yang sama pada kegiatan sebelumnya. Pelatihan tahap II ini lebih dikhususkan untuk proses penjahitan masker hingga proses akhir yaitu pemasangan karet elastis pada masker. Proses penjahitan yang dilakukan yakni menggunakan jahitan manual (jahitan tangan) dikarenakan kurangnya mesin jahit yang tersedia. Teknis pelaksanaan kegiatan ini yakni peserta pelatihan diberikan peralatan menjahit seperti jarum dan benang beserta pola yang telah mereka buat masing-masing sebelumnya. Selanjutnya, pola tersebut dijahit menggunakan tangan hingga proses terakhir yakni pemasangan karet elastis pada masker dan tentunya dengan bimbingan komunitas kader posyandu Delima dan Mitra.



Gambar 4. Hasil Karya Pembuatan Masker Kain Oleh Warga Dusun Sentono

Dalam proses pembuatan masker kain tersebut, masyarakat merasa sangat antusias pada kegiatan kali ini karena dirasa sangat bermanfaat bagi mereka. Karena sebelumnya mereka hanya mengetahui proses pembuatan

masker melalui video youtube dan sekarang mereka bisa praktek langsung dengan dibantu bimbingan Komunitas kader posyandu Delima dan Mitra.

SIMPULAN

Dari hasil selama mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu Delima yang beralamat di Dusun Sentono Kelurahan Glanggang bahwa manfaat daripada penelitian pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, dan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku yang sehat. Selain itu, terbentuknya komitmen dari masyarakat yang terlibat untuk mulai menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga dan tempat tinggal mereka.

Kemudian hasil dari pendampingan program pemberdayaan kesehatan masyarakat melalui komunitas kader posyandu telah berhasil merubah masyarakat yang mulanya acuh terhadap protokol kesehatan menjadi lebih patuh menerapkan protokol kesehatan. Dan juga ada beberapa dari masyarakat sudah mulai membuat masker sendiri dari kain perca yang ada di rumahnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Barrett. (2013). *Asset-Based Community Development: A Theological Reflection*, Birmingham Vicar Of Hodge Hill Church.
- Dureau, Christopher. (2013). *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (Canberra: Australian Community Development And Civil Society Strengthening Scheme (Access) Phase ii.
- Imron, Masyhuri. (2001). *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo
- Ismail, Asep Usman. (2008). *Pengalam Al-Qur'an Tentang Pemberdayaan Dhu'afa*, Jakarta: Dakwah Press
- Isnayanti, Iis dkk. (2019). "Secercah Hati: Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan dan Ekonomi melalui Peran Posyandu dan Posbindu" dalam *Jurnal Mitra Vol.3, No.2 November*.
- Juwita, Dewi Ratna. (2020). "Makna Posyandu Sebagai Sarana Pembelajaran Non-Formal di Masa Pandemic Covid-19" *Jurnal Mereta: Vol.7, No.1, Juni*.
- M. Anwas, Oos. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta

- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Mulyono, Sungkowo Edy. (2017). *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Saparwadi. (2016). “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk): Studi Di Kampung Demangan Rw 05, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, Bandung: Refika Aditama
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama